

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Penelitian merupakan serangkaian pengamatan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena yang memerlukan jawaban dan penjelasan. Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian serta dalam melakukan analisis masalah yang diteliti.

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono (2015:2) definisi metode penelitian adalah :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

### 3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan komparatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Sedangkan menurut Moch. Nazir (2011:54) pengertian metode penelitian deskriptif sebagai berikut :

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Menurut Sugiyono (2015:53) pendekatan deskriptif adalah :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena jika independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

Menurut Sugiyono (2015:8) penelitian kuantitatif adalah :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Serta bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakekatnya mencari pemahaman observasi.

Dalam penelitian ini, pendekatan komparatif digunakan untuk mengetahui bagaimana Perbedaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* (TVA) Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* Periode III Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Nazir (2005:58) penelitian komparatif adalah :

“Penelitian Komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda. Jadi, penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu”.

Pendapat Aswarni yang dikutip Suharsimi Arikunto (1997:236) :

“Penelitian komparatif akan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu idea atau suatu prosedur kerja”.

Menurut Depdiknas (2007:584) penelitian komparatif yaitu :

“Studi komparatif adalah penelitian ilmiah atau kajian berdasarkan dengan perbandingan”.

Dengan metode ini, penulis bermaksud untuk mencari satu atau lebih akibat-akibat yang ditimbulkan dan mengujinya dengan menelusuri kembali masa lalu untuk mencari sebab-sebab, kemungkinan hubungan, dan maknanya. Dengan membandingkan reaksi yang ditimbulkan akibat adanya informasi yang dapat mempengaruhi pergerakan naik turunnya harga saham dengan melihat perbedaan sebelum dan sesudah suatu informasi itu diterima.

### **3.1.3 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:13) Objek penelitian adalah :

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang penulis teliti adalah *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, dan *Tax Amnesty* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.1.4 Unit Penelitian

Menurut Sangadji & Sopiah dalam Sylvia Eka Yulianti (2017) unit penelitian atau unit analisis adalah :

“Unit Analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian”.

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah Instansi/Perusahaan. Dalam hal ini penulis menganalisis *abnormal return* dan *trading volume activity* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.

## 3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

### 3.2.1 Definisi Variabel

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2015:38) definisi variabel penelitian adalah :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kontrol yaitu *Tax Amnesty*. Variabel dependen yaitu *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty*. Maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut :

### 1. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dapat dikendalikan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

Dalam beberapa penelitian variabel ini tidak dinyatakan secara eksplisit, tetapi lebih ke penelitian yang sifatnya eksperimental. Variabel ini dibutuhkan pengendalian yang sifatnya sangat penting. Hal sedemikian rupa dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kompleksitas permasalahan yang sedang diteliti. Selain digunakan untuk penelitian eksperimental, variabel kontrol juga sering dipakai peneliti apabila hendak melakukan penelitian yang sifatnya membandingkan.

Dalam penelitian ini terdapat satu (1) variabel kontrol yang diteliti, yaitu :

#### a. *Tax Amnesty*

*Tax Amnesty* (pengampunan pajak) adalah Penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkap Harta dan membayar Uang Tebusan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Maksud dan tujuan *tax amnesty* yaitu sumber

pertumbuhan ekonomi melalui repatriasi aset, perluasan basis data perpajakan, dan meningkatkan penerimaan pajak.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan, jika entitas memilih kebijakan akuntansi, namun tidak menerapkan Paragraf 16 dan 17. Jika entitas menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebagai klasifikasi tersendiri dalam laporan posisi keuangan, maka entitas dapat menyajikan secara terpisah aset pengampunan pajak lancar dan tidak lancar serta liabilitas pengampunan pajak jangka pendek dan jangka panjang jika, dan hanya jika, entitas memiliki informasi yang memadai untuk melakukan pemisahan klasifikasi tersebut. Jika dasar pemisahan klasifikasi tersebut bersifat arbiter, maka entitas menyajikan aset dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang dalam laporan posisi keuangan.

PSAK 70 mensyaratkan entitas untuk menyajikan jumlah agregat aset dan liabilitas pengampunan pajak secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya, sehingga komponen aset dan liabilitas pengampunan pajak sangat beragam antara satu entitas dan entitas lain. Selain itu juga terdapat kemungkinan adanya penerapan kebijakan akuntansi yang berbeda, misalnya dalam hal pengukuran saat pengakuan awal, untuk suatu jenis aset dan liabilitas yang sama tetapi tidak berasal dari pengampunan pajak. Penerapan diukur dengan menggunakan *dummy*,

dimana nilai 2 (dua) diberikan untuk *trading volume activity* tentang sebelum dan sesudah *tax amnesty*, dan nilai 1 (satu) diberikan untuk *abnormal return* tentang sebelum dan sesudah *tax amnesty*.

## 2. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y<sub>1</sub>)

Menurut Sugiyono (2015:4) variabel dependen adalah :

“Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/Pemodelan Persamaan Struktural, variabel dependen disebut sebagai variabel indogen”.

Dalam penelitian ini terdapat dua (2) variabel dependen yang diteliti yaitu:

### a. *Abnormal Return* (Y<sub>1</sub>)

*Abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal.

Menurut Jogiyanto (2016:647) *Abnormal return* adalah :

“Selisih antara *return* yang sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian”.

Menurut Jogiyanto (2016:647) *abnormal return* diukur dengan:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E [R_{i,t}]$$

Dimana :

$RTN_{i,t}$  = *return* tak normal (*abnormal return*) sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$  = *return* realisasian yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E [R_{i,t}]$  = *return* ekspektasian sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menghitung besarnya *abnormal return*, diantaranya *Mean-Adjusted Model*, *Market model*, dan *Market-Adjusted Model*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yang terakhir yaitu *Market-Adjusted Model* karena model ini mengestimasi *return* sekuritas sebesar *return* indeks pasarnya sehingga tidak perlu menggunakan periode estimasi. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan peneliti bahwa reaksi yang terjadi adalah akibat dari peristiwa yang diamati dan bukan karena peristiwa lain yang bisa mempengaruhi peristiwa yang akan diamati tersebut.

**b. *Trading Volume Activity (Y<sub>2</sub>)***

Variabel dependen yang ke dua (2) pada penelitian ini adalah *Trading Volume Activity*.

Menurut Wang Sutrisno dalam Tiya Mardiyati D (2015) menyatakan :

“Volume perdagangan saham merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi dengan parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar”.

Andri Yuwono (2013) menyebutkan :

“Volume perdagangan saham (TVA) diukur dengan melihat indikator aktivitas volume perdagangan, selanjutnya disebut *Trading Volume Activity* yang merupakan alat untuk mengamati reaksi pasar modal melalui pergerakan volume perdagangan pada saat pasar modal tersebut diteliti.”

Foster dalam Rizkia Nur Hutami (2015) menyatakan bahwa:

“*Trading volume activity* merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap suatu informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar”.

*Trading volume activity* dalam penelitian ini diukur menggunakan formulasi sebagai berikut (Foster, 1986 dalam Rizkia Nur Hutami, 2015) :

$$TVA = \frac{\Sigma \text{ Saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\Sigma \text{ Saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Hasil perhitungan TVA mencerminkan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar dalam suatu periode tertentu.

Pendekatan TVA ini juga dapat digunakan untuk menguji hipotesis pasar efisiensi bentuk lemah (*weak-form efficiency*). Hal ini dikarenakan pada pasar yang belum efisien atau efisien dalam bentuk lemah, perubahan harga belum dengan segera mencerminkan informasi yang ada sehingga investor hanya dapat mengamati reaksi pasar modal melalui pergerakan volume perdagangan pasar modal yang diteliti. Menurut Neni dan Mahendra (2004) dalam Rizkia Nur Hutami (2015), kecepatan reaksi antara kejadian dan pengaruhnya terhadap harga saham di bursa tergantung pada kekuatan pasar. Semakin efisien suatu pasar maka semakin cepat pula informasi tersebut terefleksikan dalam harga yang sama.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
1	<i>Abnormal Return</i> (Y1)	<i>Abnormal Return</i> merupakan selisih antara <i>return</i> yang sesungguhnya yang terjadi dengan <i>return</i> ekspektasian.  Jogiyanto (2016:647)	<i>Return</i> tak normal <i>Return</i> realisasian <i>Return</i> ekspektasian <i>Event day</i> <i>Event window</i> Indeks Harga Saham Gabungan	$RTNi,t = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$          Jogiyanto (2016:647)	Rasio
2	<i>Trading Volume Activity</i> (Y2)	Volume perdagangan merupakan ukuran besarnya volume saham tertentu yang diperdagangkan, mengindikasikan kemudahan dalam memperdagangkan saham tersebut. Besarnya variabel volume perdagangan diketahui dengan mengamati kegiatan perdagangan saham yang dapat dilihat melalui indikator aktivitas volume perdagangan	Jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan  Jumlah saham perusahaan yang beredar	$TVA = \frac{\sum \text{Saham } i \text{ yang diperdagangkan pd } t}{\sum \text{Saham } i \text{ yang beredar pd } t}$          (Foster, 1986 dalam Rizkia Nur Hutami 2015)	Rasio

Sumber: Data yang diolah kembali (2018).

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:80) definisi populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2017. Jumlah populasi sebanyak 48 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sample lebih lanjut.

**Tabel 3.2**

#### **Populasi Penelitian**

##### **Daftar Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate***

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	21 Juni 2017
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	11 November 2010
3	ASRI	Alam Sutera Reality	18 Desember 2007
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	14 Januari 2008
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	11 Desember 2009
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10 April 2012
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	14 Juli 2015
8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	23 Oktober 1995
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	15 Juni 2007

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
10	BKSL	Sentul City Tbk (d.h Bukit Sentul Tbk)	28 Juli 1997
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	6 Juni 2008
12	COWL	Cowell Development Tbk	19 Desember 2007
13	CTRA	Ciputra Development Tbk	28 Maret 1994
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk	8 Mei 1990
15	DILD	Intiland Development Tbk	4 September 1991
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	29 Mei 2015
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2 November 1994
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk	30 Oktober 1995
19	EMDE	Megapolitan Development Tbk	12 Januari 2011
20	FORZ	Forza land Indonesia Tbk	28 April 2017
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	30 Juni 2000
22	GAMA	Gading Development Tbk	11 Juli 2012
23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	11 Desember 2000
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	10 Oktober 2007
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	23 Desember 2011
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk	29 Juni 1994
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	10 Januari 1995
28	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	13 Juli 2007
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24 Juli 1997
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28 Juni 1996
31	MDLN	Modernland Realty Tbk	18 Januari 1993
32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	10 Juli 2009
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	12 Juni 2015
34	MTLA	Metropolitan Land Tbk	20 Juni 2011
35	MTSM	Metro Realty Tbk	8 Januari 1992
36	NIRO	Nirvana Development Tbk	13 September 2012
37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	22 Agustus 1994

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
38	PPRO	PP Property Tbk	19 Mei 2015
39	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	15 Juni 1992
40	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	18 November 1994
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk	19 Oktober 1989
42	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	19 Desember 1997
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14 Mei 1990
44	RODA	Pikko Land Development Tbk	22 Oktober 2001
45	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk	19 April 2002
46	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	12 Oktober 1995
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk	7 Mei 1990
48	TARA	Sitara Propertindo Tbk	11 Juli 2014

Sumber: [www.Sahamoke.com](http://www.Sahamoke.com) Sub sektor *property&realestate* diperbaharui 31-Dec-2017, Data diolah 2018.

Catatan penting lainnya untuk sub sektor *Property* dan *Real estate*:

- 28-Des-2017 Lamicitra Nusantara Tbk (LAMI) delisting dari bursa
- 19-Jan-2017 Ciputra Property (CTRA) dan Ciputra Surya (CTRS) delisting dari bursa karena merger dengan Ciputra Development (CTRA)
- 14-Jul-2015 IPO Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA)
- 12-Jun-2015 IPO Mega Manunggal Property Tbk (MMLP)
- 29-Mei-2015 Pura Delta Lestari Tbk (DMAS)
- 19-Mei-2015 IPO PT PP Property Tbk (PPRO), PT PP Property Tbk merupakan anak perusahaan dari PT PP Tbk (PTPP)
- 01-Jul-2014 Pindah sektor 2014, MNC Land Tbk (KPIG) pindah ke sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata
- 26-Jun-2013 RODA: Pikko Land Development berganti sektor. Sebelumnya berada di sub sektor keuangan-lainnya
- 26-Jun-2013 PUDP: PT Pudjiasti Prestige berganti sektor. Sebelum berada di sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata

- 26-Jun-2013 JIHD: PT Jakarta International Hotels and Development Tbk berganti sektor. Sekarang masuk sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata
- 17-Mei-2013 PWSI: PT Panca Wirasakti Tbk delisting dari Bursa (IPO tanggal 10 Maret 1994)
- Februari 2013 RDTX: PT Roda Vivatex masuk sub sektor property dan real estate. Sebelumnya masuk sub sektor tekstil garment
- 22-Jan-2013 RODA: Perubahan nama perusahaan dari PT Royal Oak Development Asia Tbk menjadi Pikko Land Development
- 28-Feb-2012 SIIP: PT Surya Inti Permata Tbk delisting dari Bursa.

### 3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015:81) definisi teknik sampling adalah :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, yaitu :

1. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
2. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah teknik *non probability sampling* dan dalam pengambilan sampelnya menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* menurut Sugiyono (2015:85) adalah :

“*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *sampling purposive* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *sampling purposive*. Sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :

1. Perusahaan tidak melakukan *corporate action seperti right issue, warrant, pengumuman dividen, saham bonus, dan merger*.
2. Perusahaan yang laporan audit bisa diperoleh.
3. Tidak ada kejadian ekstrem lain yang dapat mempengaruhi harga saham.
4. Tercatat saham mempunyai data yang lengkap selama periode pengamatan seperti aktivitas volume perdagangan.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang listing di BEI periode tahun 2016- 2017	<b>48</b>
<b>Kriteria:</b>	
Perusahaan yang melakukan <i>corporate action seperti right issue, warrant, pengumuman dividen, saham bonus, dan merger</i>	<b>(9)</b>
Perusahaan yang laporan auditnya tidak bisa diperoleh	<b>(9)</b>
Adanya kejadian ekstrem lain yang dapat mempengaruhi harga saham	<b>(7)</b>
Tercatat saham tidak mempunyai data yang lengkap selama periode pengamatan seperti aktivitas volume perdagangan	<b>(10)</b>
<b>Perusahaan yang menjadi sampel</b>	<b>13</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), <http://www.sahamok.com/emiten/sektor-property-real-estate/sub-sektor-konstruksi-bangunan> (Data diolah 2018).

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang digunakan penulis adalah perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang memiliki kriteria pada tabel 3.3 yaitu sebanyak 13 perusahaan.

### **3.3.3 Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2017 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:116) sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut nama-nama perusahaan yang terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria tersebut untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	11 November 2010
2	ASRI	Alam Sutera Realty	18 Desember 2007
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10 April 2012
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	6 Juni 2008
5	COWL	Cowell Development Tbk	19 Desember 2007
6	EMDE	Megapolitan Development Tbk	12 Januari 2011
7	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	10 Januari 1995
8	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24 Juli 1997
9	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28 Juni 1996
10	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	10 Juli 2009
11	NIRO	Nirvana Development Tbk	13 September 2012
12	PWON	Pakuwon Jati Tbk	19 Oktober 1989
13	SMRA	Summarecon Agung Tbk	7 Mei 1990

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , (Data diolah penulis 2018)

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan oleh penulis sebanyak 13 perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2017.

### 3.3.4 Penentuan Periode Pengamatan

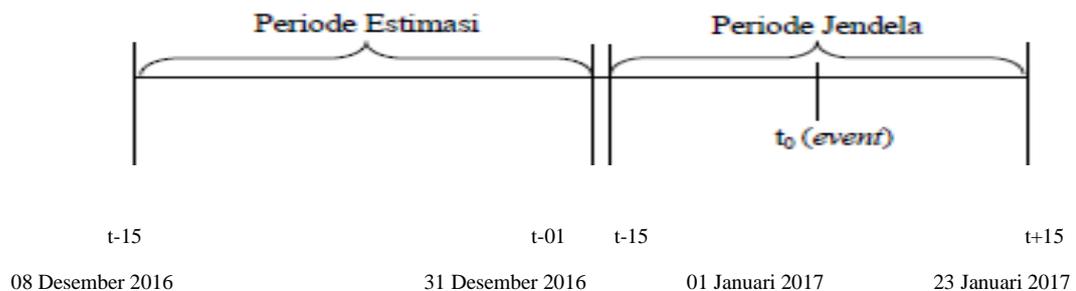
Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode peristiwa (*event period*). Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 hari bursa yang terdiri dari periode estimasi (*estimation periode*) dan periode peristiwa (*event period*) yang disebut juga periode pengamatan atau jendela peristiwa (*event window*). Periode estimasi diperlukan untuk menghitung *return* realisasi yang nantinya akan dipergunakan untuk menghitung *return* ekspektasi (*expected return*) pada metode perhitungan *mean-adjusted model*.

Periode estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 30 hari sebelum periode peristiwa, yaitu dari 15 hari perdagangan saham sebelum terjadinya peristiwa ( $t-15$ ) hingga 15 hari perdagangan saham sesudah terjadinya peristiwa ( $t+15$ ). Pengambilan periode estimasi selama 30 hari diasumsikan sudah memadai untuk memprediksi *return* selama *event period*.

Tanggal suatu peristiwa dipublikasikan untuk pertama kali ditetapkan sebagai *event day* ( $t_0$ ). *Event day* dari tanggal periode sebelum *tax amnesty* periode III adalah pada tanggal 08 Desember 2016. Periode peristiwa yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 30 hari bursa, yaitu 15 hari sebelum peristiwa ( $t-15$ ), 1 hari saat peristiwa terjadi ( $t=0$ ), dan 15 hari sesudah peristiwa pengumuman periode III ( $t+15$ ). *Event period* selama 30 hari ini diambil dengan harapan reaksi pasar sudah dapat terlihat selama periode tersebut.

Periode peristiwa yang diambil terlalu singkat maka dikhawatirkan adanya reaksi pasar yang cukup lama namun tidak dapat terdeteksi pada penelitian yang dilakukan, sedangkan jika periode peristiwa yang diambil terlalu lama maka dikhawatirkan adanya peristiwa lain yang cukup signifikan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Periode peristiwa ini juga diambil sesuai dengan sulit atau mudahnya suatu peristiwa diprediksi memberikan nilai ekonomis yang dapat mempengaruhi keputusan investor dan untuk menghindari efek pengganggu (*confounding effect*) dari adanya peristiwa lain, seperti pengumuman *stock split*, *right issue*, pengumuman dividen, saham bonus, merger, akuisisi dan peristiwa lain yang dapat mempengaruhi peristiwa yang diamati (Hartono, 2010).

Periode estimasi dan periode jendela dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.1**

**Periode Estimasi dan Periode Jendela Penelitian**

### 3.4 Data Penelitian

#### 3.4.1 Sumber Data

Menurut Sangadji & Sopiah (2010:169) Sumber data adalah:

“Sumber data adalah subyek asal data dapat diperoleh”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan atau laporan keuangan triwulanan perusahaan *property* dan *realestate* yang diperoleh di situs internet yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada periode pengamatan tahun 2017.

#### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:224) teknik pengumpulan data adalah :

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan

penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

## 2. Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian, dengan cara mencari di internet yaitu website IDX, sahamok, berita-berita, *e-journal*, *e-book*.

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tanggal periode II dan Periode III *tax amnesty*, pada tanggal 08 Desember 2016 sampai dengan 23 Januari 2017 tepatnya hari kerja bursa.
2. Data harga saham penutupan harian, volume perdagangan saham harian dan jumlah saham yang beredar selama periode penelitian untuk tiap saham yang termasuk dalam sektor perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Indeks saham Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data base Bursa Efek Indonesia di download melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), serta media lain yang mendukung penelitian ini.

### **3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2015:147) teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana *abnormal return* dan *trading volume activity* 15 hari sebelum *tax amnesty* periode III pada saham sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana *abnormal return* dan *trading volume activity* 15 hari sesudah *tax amnesty* periode III pada saham sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana perbedaan *abnormal return* dan *Trading volume activity* sebelum *tax amnesty* periode III pada saham sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sesudah *tax amnesty* periode III pada saham sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis data deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

Rumusan statistik deskriptif yang digunakan untuk menghitung *mean* adalah sebagai berikut:

1. Untuk Variabel Y<sub>1</sub>

$$Me = \frac{\Sigma y1i}{n}$$

2. Untuk Variabel Y<sub>2</sub>

$$Me = \frac{\Sigma y2i}{n}$$

Me	=	Mean (rata-rata)
Σ	=	Jumlah ( <i>sigma</i> )
Y <sub>1</sub>	=	Nilai Y <sub>1</sub> ke 1 sampai ke N
Y <sub>2</sub>	=	Nilai Y <sub>2</sub> ke 2 samapi ke N
N	=	Jumlah

a. *Tax amnesty*

1. Pengampunan Pajak (*tax Amnesty*) berbasis PSAK 70: Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (2016)
2. Menentukan indikator sebelum dan sesudah dengan nilai *dummy* PSAK 70 (2016) tentang Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak. Nilai 1 untuk periode sebelum periode III (1

Oktober-31 Desember 2016) dan nilai 2 untuk periode sesudah periode III (1 Januari-31 Maret 2017).

3. Menentukan rata-rata (*mean*), nilai maksimum, dan nilai minimum dari data yang telah terkumpul.
4. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

b. *Abnormal return*

Harga saham akan diukur melalui *abnormal return* yang merupakan selisih dari *actual return* dengan *expected return*. Dengan rumus dibawah ini:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E [R_{i,t} ]$$

(Jogiyanto, 2016:647)

Dimana:

$RTN_{i,t}$  = *return* tak normal (*abnormal return*) sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$R_{i,t}$  = *return* realisasian yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$E [R_{i,t} ]$  = *return* ekspektasian sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t.

- c. Pengujian *abnormal return* berdasarkan studi peristiwa (*event study*).

Langkah-langkah teknik analisis data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan periode jendela (*window period*) atau periode dimana reaksi investor akibat peristiwa *tax amnesty*. Periode jendela merupakan periode terjadinya peristiwa dan pengaruhnya (Jogiyanto, 2016:22). *Window period* yang digunakan adalah 30

hari sejak tanggal 08 Desember 2016 sampai dengan 23 Januari 2017. Penentuan *window period* tersebut untuk menghindari informasi lain yang dapat mempengaruhi harga saham dari perusahaan-perusahaan sektor *property* dan *real estate*.

- b. Mendapatkan jumlah lembar saham yang diperdagangkan setiap hari dari saham-saham yang dipilih sebagai sampel. 15 sebelum dan 15 hari sesudah tanggal periode III.
- c. Mendapatkan data harga saham harian pada saat penutupan 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah tanggal periode III.
- d. Mendapatkan data Index Harga Saham Gabungan (IHSG) harian 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah tanggal periode III.

Setelah mendapatkan data di atas, untuk mendapatkan nilai *abnormal return*, diperlukan beberapa langkah, yaitu:

1. Menghitung *return* realisasian atau *actual return* harian saham selama periode pengamatan, dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana:

$R_{it}$  = *return* saham i pada hari t

$P_n$  = harga saham i pada hari t

$P_{it-1}$  = harga saham i pada hari t-1

2. Menghitung *expected return* harian saham menggunakan model sesuaian pasar (*market-adjusted model*). Model sesuaian pasar tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasinya karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan indeks pasar (Jogiyanto, 2016:648).

Karena penelitian ini menggunakan *market adjusted-model* yang mempunyai asumsi bahwa *expected return* semua saham atau emiten sama (mendekati ekuivalen) dengan *expected return* pasar maka akan diperoleh rumus sebagai berikut:

$$E(R_i) = E(R_m)$$

Dimana:

$E(R_i)$  = *Expected Return* saham i

$E(R_m)$  = *Expected Return* pasar

Karena nilai *Expected Return* saham sama dengan *return* pasar, maka rumus *Expected Return* adalah dengan menggunakan rumus *return* pasar sebagai berikut:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

$R_{mt}$  = *Return* pasar

$IHSG_t$  = Index harga saham Gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$  = Index harga saham Gabungan pada hari t-1

3. Menghitung *abnormal return* yang merupakan selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian saham selama *event periode* (Jogiyanto, 2016:647) dengan rumus:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Dimana:

$AR_{it}$  = *Abnormal Return* saham i pada hari t

$R_{it}$  = *Actual Return* saham i pada hari t

$E(R_{it})$  = *Expected Return* saham i pada hari t

Karena penelitian ini menggunakan *Market Adjusted Model* yang mempunyai asumsi bahwa *expected return* semua saham atau emiten sama (mendekati ekuivalen) dengan *expected return* pasar, maka akan diperoleh rumus sebagai berikut :

$$AR_{it} = R_{it} - R_m$$

Dimana:

$AR_{it}$  = *abnormal return* saham i pada hari t

$R_{it}$  = *actual return* saham i pada hari t

$R_m$  = *return* pasar pada hari t (IHSG hari t)

4. Menghitung rata-rata *return* tak normal (*average abnormal return*)

saham yang menjadi objek penelitian secara agregat per hari selama periode pengamatan (Jogiyanto, 2016:660) dengan rumus:

$$\frac{\sum_{i=1}^K RTN_{it}}{K}$$

$RRTN_t$  Adalah rata-rata *abnormal return* saham pada hari t

K adalah jumlah perusahaan yang diteliti.

5. Menghitung *cummulative abnormal return* harian tiap-tiap saham

selama periode pengamatan dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum_{i=1}^K ARTN_{it}$$

$ARTN_{it}$  Adalah akumulasi *abnormal return* harian tiap-tiap saham.

6. Menentukan kriteria *abnormal return*:
- Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
  - Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks-nilai min).
  - Menentukan *range* (jarak interval kelas) =  $\frac{\text{Nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ Kriteria}}$
  - Membuat tabel interval dengan jumlah 5 kriteria.
  - Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian.
  - Membuat rata-rata berada pada kriteria yang mana.
  - Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

**Tabel 3.5**  
**Tabel Kriteria Penilaian *Abnormal Return***

Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat tinggi

Keterangan:

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

d. *Trading volume activity*

1. Melakukan perhitungan terhadap volume perdagangan saham, dengan rumus (Foster, 1986 dalam Rizkia Nur Hutami, 2015):

$$TVA = \frac{\sum \text{Saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{Saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

2. Setelah TVA masing-masing diketahui, kemudian dihitung rata-rata perdagangan relatif saham dengan menggunakan cara:

$$\text{Rata-rata TVA} = \frac{\sum_{i=1}^{ik} TVA_i}{n} \quad (\text{George Foster, 1986:375})$$

3. Menentukan kriteria *trading volume activity*:
  - Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
  - Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks-nilai min).
  - Menentukan *range* (jarak interval kelas) =  $\frac{\text{Nilai maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ Kriteria}}$
  - Membuat tabel interval dengan jumlah 5 kriteria.
  - Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian.
  - Membuat rata-rata berada pada kriteria yang mana.
  - Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

**Tabel 3.6**  
**Tabel Kriteria Penilaian *Trading Volume Activity***

Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat tinggi

Keterangan:

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum.

### 3.5.2 Analisis Komparatif

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel *pengganggu atau residual memiliki distribusi normal*. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal”.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Uji normalitas lain menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan Uji K-S dapat dilihat dari:

1. Jika nilai signifikan normal atau probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan normal atau probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Nilai Z statistik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus :

$$Z_{Skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}$$

atau,

$$Z_{\alpha 3} = \frac{\alpha 3}{\sqrt{6/N}}$$

Sumber: Danang Sunyoto (2016:92).

Sedangkan untuk rumus nilai Z untuk keruncingan kurva (kurtosis):

$$Z_{kurtosis} = \frac{kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

atau,

$$Z_{\alpha 4} = \frac{\alpha 4}{\sqrt{24/N}}$$

Dimana  $N$  adalah banyak data/ jumlah sampel, jika nilai  $Z$  hitung  $> Z$  tabel, maka distribusi tidak normal. Misalkan nilai  $Z$  hitung  $> 2.58$  menunjukkan penolakan asumsi normalitas pada tingkat signifikansi 0.01 dan pada tingkat signifikansi 0.05 nilai  $Z$  tabel = 1.96.

### 3.5.2.2 Uji Beda (*Paired Sample t-Test*)

Menurut Ghozali (2016:7) metode statistik untuk satu variabel terikat dan satu variabel bebas sering disebut dengan metode univariat (*univariate methods*), sedangkan metode statistik untuk set data dengan lebih dari satu variabel bebas dan lebih dari satu variabel terikat disebut dengan metode multivariat (*multivariate methods*). Jadi metode univariat merupakan kasus khusus metode multivariat. Misalkan kita ingin mengetahui apakah ada perbedaan antara keluarga berkulit putih dan hitam sebagai variabel bebas (*Race*) terhadap Gaji kepala keluarga (*Earns*) sebagai variabel terikat. Disini pengukuran variabel bebas bersifat non-metrik dengan dua kategori yaitu kategori 1 untuk keluarga berkulit putih dan 2 keluarga berkulit hitam. Sedangkan pengukuran variabel terikat gaji kepala keluarga merupakan ukuran metrik. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji beda rata-rata atau *independent t-test* (uji beda independen) dan *paired t-test* (uji beda berpasangan).

Metode ini digunakan untuk mengetahui dampak variabel bebas terhadap variabel terikat baik. Dalam penelitian ini variabel dependen kuantitatif memiliki dua kategori. Oleh karena itu, dilakukan pengujian dengan metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012). *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal.

Menurut Widiyanto (2013), *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan probabilitas (Asymp.Sig)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan probabilitas (Asymp.Sig)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### **3.5.3 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.3.1 Rancangan Analisis**

Menurut Sangadji & Sopiah (2010:197) rancangan analisis adalah :

“Rancangan analisis adalah berbagai alat analisis data penelitian agar rumusan masalah penelitian dapat terpecahkan, hipotesis penelitian dapat dibuktikan atau diuji, dan akhirnya tujuan penelitian dapat tercapai”.

Rancangan analisis statistik adalah analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal dan pengaruh kedua variabel linier, maka pengujian dengan hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik parametris, karena sesuai dengan data kuantitatif yaitu berupa angka. Software statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik *Package for Social Sciences (SPSS) version 25 for windows*.

#### **3.5.3.2 Rancangan Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Menurut Sugiyono (2016:160):

“Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan adanya perbedaan antara parameter dan statistika. Hipotesis nol diberi notasi  $H_0$ , dan hipotesis alternatif diberi notasi  $H_a$ ”.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji  $t$ ) maupun secara simultan (uji  $F$ ).

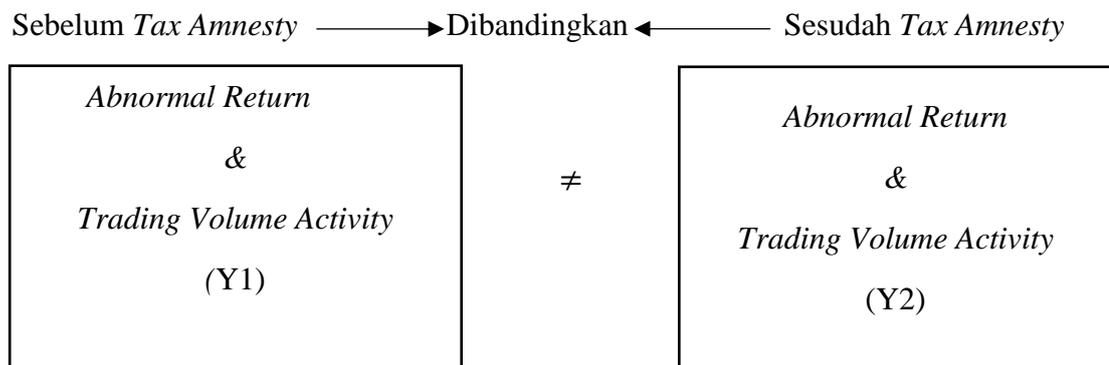
Sebagian cara untuk menguji hipotesis dapat dengan menggunakan SPSS 23, *paired sample t test* atau *uji-t*. *Paired sample t test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berpasangan, apakah ada perbedaan nilai tes antara sebelum dan setelah diadakan perlakuan.

### 3.6 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:42) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.5**  
**Model Penelitian**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Tax Amnesty* Periode III (1 Januari-31 Maret 2017) berbasis PSAK 70: Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan pajak. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Abnormal return* dan *Trading Volume Activity* (TVA).